

**PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICH EDUCATION* (RME)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 31 LAU
KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

Tia Pratiwi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
tiapратиwi090@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaiamanakah Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematich Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pendekatan *Realistic Mathematich Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematich Education* (RME) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebanyak 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru berada dalam kategori baik, hasil observasi aktivitas siswa berada dalam kategori baik dan hasil belajar siswa berada dalam kategori tuntas. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematich Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: *RME dan hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia dalam kehidupan untuk mencapai suatu tujuan, baik

tujuan yang bersifat abstrak maupun tujuan yang disusun secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu

negara berasal dari dunia pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dengan membentuk lembaga pendidikan formal dalam berbagai jenis dan jenjang. Selain itu, guru sebagai pendidik di sekolah dituntut mampu mendesain pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif. Inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik. Apalagi pembelajaran anak sekolah dasar kini makin berkembang dan memerlukan pemikiran yang kompleks dan bersinergi satu sama lain. Termasuk dalam pembelajaran matematika, karena matematika merupakan disiplin ilmu yang saling berkesinambungan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Menurut Freudenthal ada dua pandangan penting tentang matematika harus dihubungkan dengan realitas dan matematika sebagai aktivitas siswa. Pertama, matematika harus dekat dengan siswa dan harus dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Kedua, matematika sebagai aktivitas manusia sehingga siswa harus diberi kesempatan untuk belajar melakukan aktivitas

matematisasi pada semua topik dalam matematika.

Untuk mewujudkan pembelajaran Matematika yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat seperti penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Menurut Rizki (2018) *Realistic Mathematic Education* (RME) yang berorientasi pada penciptaan proses pembelajaran dengan mengaitkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari siswa adalah pendekatan RME. RME adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan di Belanda oleh Hans Freudental. Dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika dalam pembelajaran menggunakan RME Supinah dan Agus (Rizki, 2018, h. 128). RME berperan sebagai langkah awal. De Lange (2018) mengemukakan bahwa “Dunia nyata sebagai suatu dunia yang konkret, yang disampaikan kepada siswa melalui aplikasi matematika” (Hadi, h. 24). Dalam hal ini, masalah matematika bisa juga menjadi masalah konteks. Asalkan matematika yang diberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. RME merupakan pendekatan pengajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang real bagi siswa, menekankan keterampilan proses,

berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dikarenakan di dalam RME menggunakan konteks yang menarik perhatian siswa. Menurut Streefland (2014, p. 150) mengemukakan ada empat langkah utama RME dalam proses pembelajaran matematika, yaitu: (1) Memahami masalah kontekstual; (2) Menyelesaikan masalah kontekstual; (3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (4) menyimpulkan.

- 1) Memahami masalah kontekstual. Guru memberi masalah (soal) kontekstual dan siswa diminta untuk memahami masalah tersebut. Guru menjelaskan soal atau masalah dengan memberikan petunjuk/saran terhadap bagian-bagian tertentu yang dipahami siswa.

- 2) Meyelesaikan masalah kontekstual. Siswa secara individu atau kelompok disuruh menyelesaikan masalah kontekstual pada LKS/LKK dengan cara sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah yang berbeda lebih

diutamakan. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan siswa memperoleh penyelesaian soal.

- 3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban. Siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Selain itu hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang di pimpin oleh guru. Pada tahap ini dapat digunakan siswa untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat meskipun berbeda dengan teman lain atau bahkan dengan gurunya.
- 4) Menyimpulkan. Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep berdasarkan masalah kontekstual yang baru diselesaikan.

Dengan demikian pembelajaran matematika harus realistik sebagai pembelajaran yang dapat dibayangkan oleh siswa dan masalah yang dipilih harus disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa sehingga mudah untuk dipahami.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar, hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Nawawi dalam K.Brahim (2019)

yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2019, h. 7). Hasil belajar adalah istilah untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Hasil belajar siswa bertujuan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astuti (2018) dengan judul Penerapan *Realistic Mathematic Education* (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Susilowati (2018) dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018 beliau menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan

pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Beberapa hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Melalui hasil observasi yang telah dilakukan maka terlihat bahwa perlunya dilakukan perubahan atau perbaikan dalam aktivitas belajar mengajar di SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu dinilai penting untuk melakukan perubahan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan RME ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan efektivitas peningkatan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan RME di dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan observasi untuk mengamati seluruh aktivitas pembelajaran. Uraian bersifat deskriptif karena data disajikan

dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan memiliki empat tahapan untuk meningkatkan kualitas tindakan yakni melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian fokus pada proses pembelajaran Matematika di kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Selain fokus pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, variabel yang diteliti juga menjadi fokus dalam penelitian ini, yang meliputi:

Penerapan pendekatan RME dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang terdaftar dan aktif pada semester ganjil 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi terhadap objek secara langsung dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan RME. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yakni lembar observasi. Kemudian tes yang diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi mengenai pembelajaran Matematika

dan teknik pengumpulan data pada subjek penelitian dilakukan melalui dokumen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung serta dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar dalam penerapan pendekatan RME.

Standar yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator keberhasilan proses adalah $\geq 68\%$ atau berada pada indikator baik

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Proses

Aktivitas Belajar (%)	Kategori
68% - 100%	Baik
34% - 67%	Cukup
0 - 33%	Kurang

Sumber: Arikunto (Sunardi, 2018)

Standar minimal keberhasilan dalam penelitian yaitu dikatakan berhasil apabila secara klasikal 70% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 pada mata pelajaran matematika.

Tabel 2 Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Siswa

Kategori	Skala Nilai	Ket
Tidak Tuntas	0-69	KKM=70
Tuntas	70-100	

Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Siswa

HASIL PENELITIAN

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan pendekatan RME untuk meningkatkan hasil belajar siswa disajikan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Hasil analisis dekskriptif terhadap skor perolehan hasil tes belajar siswa setelah menerapkan pendekatan RME menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 0-69 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 8 dan siswa yang memperoleh nilai 70-100 dengan kategori tuntas yakni sebanyak 5 orang siswa. Data tes akhir belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	SkalaNilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tidak Tuntas	0-69	8	61,53%	
Tuntas	70-100	5	38,46%	KKM = 70
Jumlah		13	100%	

Sumber: Hasil Analisis Data

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes akhir di siklus II, Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan tes akhir siswa setelah diterapkan pendekatan RME menunjukkan bahwa, siklus II siswa memperoleh nilai 0-69 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 70-100 dengan

kategori tuntas yakni sebanyak 11 orang siswa. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa ketuntasan belajar pada siklus II telah berhasil karena secara klasikal telah mencapai taraf keberhasilan 70% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yakni 70. Data tes akhir belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	SkalaNilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tidak Tuntas	0-69	2	15,38%	
Tuntas	70-100	11	84,61%	KKM = 70
Jumlah		13	100%	

Sumber: Hasil Analisis Data

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Hal ini penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil tes

belajar siswa berada pada kategori kurang atau $\leq 70\%$ siswa belum mencapai KKM yakni 70. Pada siklus II tercatat telah mengalami peningkatan dimana tes hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik atau $\geq 70\%$ siswa mencapai KKM yakni 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran matematika kelas V SDN 31 Lau Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena penekatan RME ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam menemukan konsep matematika yang abstrak.
2. Bagi guru, hendaknya dalam mengajarkan matematika menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membawa siswa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya Realistic Mathematic Education (RME) yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih menarik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan pemahaman siswa.

4. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang pendidikan agar meneliti lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) ini karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutarto. (2018) *Pendidikan Matematika Realistik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta : Cemerlan.
- Rizki, A. (2018). *Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1).
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Susilowati. E. (2018) *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal PINUS, 4(1).
- Astuti. (2018). *Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1).

Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup.